

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pasaman Barat merupakan satu dari tiga kabupaten hasil pemekaran di Sumatera Barat selain Kabupaten Dharmasraya dan Solok Selatan. Pada mulanya, Kabupaten Pasaman Barat berada di bawah naungan Kabupaten Pasaman, pemekaran dilakukan sehubungan dengan diikeluarkannya UU No.38 tahun 2003. Kabupaten Pasaman Barat lahir pada tanggal 7 Januari 2004 dengan bentuk permukaan tanah yang bergelombang. Secara geografis, Kabupaten Pasaman Barat dilintasi garis khatulistiwa pada $00^{\circ} 03'$ Lintang Utara- $00^{\circ} 11'$ Lintang Selatan dan $99^{\circ} 10'$ - $100^{\circ} 04'$ Bujur Timur.¹

Luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat berkisar $3.887,77 \text{ km}^2$ atau 9,19 dari luas wilayah Sumatera Barat.² Adapun letak geografis, keadaan iklim, maupun topografi Kabupaten Pasaman Barat menjadisaspek penunjang kegiatan pertanian dan perkebunan untuk dikembangkan didaerah ini. Kelapa sawit mempunyai peran yang sangat strategis karena industri kelapa sawit merupakan sumber utama pendapatan daerah. Komoditi kelapa sawit juga dianggap sebagai tanaman yang memiliki prospek cerah dimasa depan, dalam rangka menciptakan kesempatan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Potensi terbesar Kabupaten Pasaman Barat bertumpu pada sektor perkebunan kelapa sawit. Sekitar 80% masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor

¹ “Rencana Program Investasi Jangka Panjang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017-2021”, *Laporan*, 2017, hlm. 1.

² *Ibid.*

³ Risza Suryatno, *Kelapa Sawit: Upaya Peningkatan Produktifitas*. (Yogyakarta: Karnisius, 1994). hlm. 12.

perkebunan yang luasnya mencapai 39% luas Kabupaten.⁴ Petani kelapa sawit di Pasaman Barat terbagi menjadi petani plasma dan petani swadaya. Petani plasma merupakan petani yang tergabung dalam suatu organisasi kelompok tani. Petani plasma terdiri dari para petani yang ikut ambil bagian dalam program transmigrasi pemerintah yang dijalankan Presiden Soeharto di Kabupaten Pasaman pada tahun 1985, dan masing-masing mendapatkan lahan perumahan dan perkebunan yang ditandatangani langsung oleh Bupati Pasaman kala itu dengan masing-masing luas lahan perumahan 5.000 m² dan luas lahan perkebunan 20.000 m².⁵ Dalam program ini, para petani yang mayoritas datang dari pulau Jawa direlokasi ke daerah Pasaman kala itu. Selanjutnya adalah petani swadaya yaitu petani mandiri yang tidak tergabung dalam suatu organisasi kelompok tani atau bisa dikatakan sebagai petani yang bisa menjual hasil pertaniannya sendiri. Petani plasma kelapa sawit memiliki Koperasi Unit Desa (KUD).

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk secara bersama yang berasaskan kegotongroyongan dan kekeluargaan. KUD merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang barang atau jasa yang dibentuk oleh anggotanya itu sendiri.⁶ Petani plasma kelapa sawit di Pasaman Barat dikenal sebagai petani yang tergabung dalam suatu organisasi kelapa sawit yang menjual hasil panennya secara bersama ke suatu pabrik tertentu dan pengelolaannya dijalankan bersama melalui KUD. KUD dibentuk untuk memperkuat kedudukan koperasi sebagai

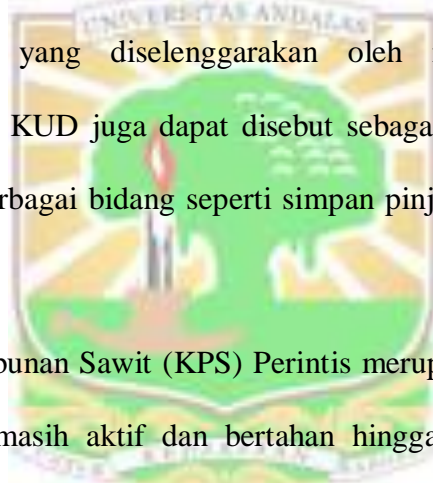
⁴ Relsas Yogika, "Potensi Sektor Pertanian Kelapa Sawit Pasaman Barat Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean", *Jurnal Bioeti*, Tahun 2014, hlm. 214.

⁵ *Sertifikat Tanda Bukti Hak Kepemilikan Lahan A.N Wagimin Hendrik Seluas 20.000 M tahun 1985.*

⁶ Yosi Septria Ningsih, Azmi Fitriasia, "Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2003-2019", *Jurnal Kronologi*, Vol. 2, No. 3, 2020. hlm. 28.

perusahaan, khususnya koperasi di daerah pedesaan yang potensinya sebagian besar berasal dari sektor pertanian yang perlu dikembangkan.

KUD dijadikan sebagai jembatan antara petani dan perusahaan agar mempermudah penyaluran sarana dan prasana khususnya dalam usaha pertanian kelapa sawit. Pada dasarnya koperasi dibentuk secara bersama dan melakukan usaha pemenuhan kebutuhan bersama.⁷ Kabupaten Pasaman Barat memiliki 29 Koperasi Unit Desa aktif saat ini yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. KUD merupakan wadah bagi kelompok tani dalam mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. KUD juga dapat disebut sebagai koperasi usaha, karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran, dan jasa.



Koperasi Perkebunan Sawit (KPS) Perintis merupakan salah satu KUD di Pasaman Barat yang masih aktif dan bertahan hingga saat ini. KPS Perintis terletak di Nagari Jambak Selatan, Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. KPS Perintis didirikan pada tanggal Februari 1991 berdasarkan Badan Hukum No:1900 a/BH-XVII.⁸ Adapun proses pendirian KPS Perintis ditandatangani langsung oleh Bupati Pasaman, karena pada kala itu Pasaman Barat masih tergabung dalam wilayah Kabupaten Pasaman. Sama dengan koperasi pada umumnya, KPS perintis merupakan wadah bagi petani dalam mengembangkan usaha tani yang

⁷ Lilis Sofiana, Purwadi, dkk, "Peran Koperasi Dalam Manajemen Kebun Anggota Pada Pola Kemitraan KUD", *Jurnal Masepi*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 4.

⁸ *Arsip*. "Surat Pendirian Koperasi Perkebunan Sawit Perintis", 1991.

meliputi segala aktifitas pertanian. Terbentuknya suatu kelompok tani memberikan kemudahan bagi setiap petani untuk mengembangkan agribisnisnya.⁹

KPS Perintis mengelola kurang lebih 1.820 Ha lahan perkebunan sawit sekaligus menjadi wadah bagi 26 kelompok tani perkebunan sawit Plasma. Keanggotaan KPS Perintis didasarkan pada petani yang merupakan peserta Plasma I Pir Bun Ophir dengan luas 2 Ha kebun kelapa sawit yang tergabung dalam kelompok I s/d XXVI.¹⁰ Dalam sebuah kelompok tani diperlukan sebuah persyaratan legal formal seperti kepemilikan badan hukum, dasar pembentukan serta peningkatan organisasi kelompok. Tahap pendirian adalah kegiatan aksi untuk mendirikan kelompok tani melalui prosedur legal formal termasuk pelengkapan infrastruktur organisasi dan kelembagaan.¹¹ Pelaku utama pada fase pendirian adalah anggota dan pengurus kelompok tani itu sendiri. Setiap anggotanya memiliki hak dan kewajiban terhadap organisasi dan pemerintah.

Sejak awal berdiri pada tahun 1991 sampai tahun 2018, Setidaknya KPS Perintis telah mengalami 8 kali periode kepemimpinan.¹² Perubahan sistem kepemimpinan berlangsung setiap tiga tahun sekali dan pilih melalui Rapat Anggota Tahunan. Setiap periode kepemimpinan memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri. Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan pada setiap periode kepemimpinannya, namun hal itu dapat tertutupi dengan

⁹ Aginia Ravikasari, Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi", *Skripsi*. (Surakarta: Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 61.

¹⁰ Danuar Musthafa, "Penyebab Berkurangnya Anggota Koperasi Perkebunan Sawit Perintis Kecamatan Luhak Nan Duo Pasaman Barat", *Skripsi*. (Padang: Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Andalas, 2019). Hlm. 51.

¹¹ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau 2016, *Pembentukan Dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani*. (Pekanbaru: Kementerian Pertanian, 2018), hlm. 8.

¹² *Arsip*. "Papan Struktur Kepengurusan Koperasi Perkebunan Sawit Perintis tahun 1991-2014".

kelebihannya masing-masing. Semua ini dikarenakan setiap periode kepemimpinan KPS Perintis memiliki visi dan misi yang jelas dan transparan sehingga menciptakan kesinambungan jangka panjang. Konsep dalam kemitraan ini yaitu saling membutuhkan dan menguntungkan secara berkesinambungan.¹³

Kesinambungan estafet kepemimpinan dalam tubuh KPS Perintis terlihat jelas dari semakin memadainya sarana dan prasarana dari masa ke masa. Pada tahun 2013 KPS Perintis mengeluarkan kebijakan *replanting* atau peremajaan kelapa sawit yang berdampak pada terhentinya sementara kegiatan produksi lahan dan mengakibatkan perekonomian masyarakat terganggu. Keadaan itu menyebabkan banyak dari anggota KPS yang mengundurkan diri dan mengelola lahan mereka secara mandiri karena kurang setuju dengan kebijakan yang dikeluarkan.

Setelah melewati masa-masa sulit pada periode *replanting*, akhirnya semua permasalahan yang dihadapi petani mulai menemukan titik terang pada tahun 2015. Tahun itu juga dijadikan titik tolak dari kebangkitan dan kemajuan KPS Perintis. Adapun pada tahun-tahun selanjutnya KPS Perintis terus mengalami kemajuan sehingga bisa menyebarkan dampak positifnya kepada seluruh masyarakat yang ada di Nagari Jambak Selatan.

Dilihat dari perjalanannya, KPS Perintis merupakan satu-satunya koperasi primer yang masih aktif dan bertahan hingga saat ini. Pada mulanya di Perkebunan Inti Rakyat (PIR) BUN Ophir terdapat empat Koperasi Perkebunan Sawit, namun tiga dari empat koperasi primer sudah gulung tikar dan tidak aktif lagi disebabkan oleh masalah-masalah internal yang dihadapi. Dalam kaitan itulah

¹³ Lilis Sofiana, Purwadi, dkk., *op. cit*, hlm. 3.

menarik fenomena ini untuk diteliti perjalanan KPS Perintis mulai dari proses berdiri, sistem pengelolaan, dampak pendirian, hingga hambatan yang telah dilewati. KPS Perintis cukup memberikan dampaknya terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Jorong Jambak Selatan. Tidak dapat dipungkiri, bahwa KPS Perintis memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi setiap sendi-sendi perekonomian masyarakat di Nagari Jambak Selatan, Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. Maka dari itu penelitian ini saya beri judul "**Dampak Keberadaan Koperasi Perkebunan Sawit Perintis Terhadap Perkebunan Sawit Plasma Jambak 1991-2019.**"

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian tersebut adalah Dinamika Koperasi Unit Desa Perkebunan Sawit Penelitian ini membicarakan keberadaan KPS Perintis di Nagari Jambak Selatan, Pasaman Barat Tahun 1991-2018. Persoalan yang dibicarakan dapat dirumuskan melalui pertanyaan berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah proses berdirinya Koperasi Perkebunan Sawit Perintis?
2. Bagaimanakah perkembangan dan pengelolaan Koperasi Perkebunan Sawit Perintis?
3. Mengapa Koperasi Perkebunan Sawit Perintis memberikan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di Nagari Jambak Selatan?

Tulisan ini menggunakan batasan temporal dan spasial. Batasan temporal awal diambil pada tahun 1991 dikarenakan pada tahun tersebut KPS Perintis ini resmi didirikan. Adapun batasan akhir diambil tahun 2018, dikarenakan pada

tahun itu menjadi titik tolak dari puncak perkembangan perekonomian masyarakat terhadap KPS Perintis setelah dikeluarkannya kebijaksanaan peremajaan kelapa sawit pada tahun 2013.

Batasan spasial penelitian ini adalah Nagari Persiapan Jambak Selatan, Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. Nagari Persiapan Jambak Selatan merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya merupakan petani plasma dan merupakan anggota tetap dari KPS Perintis. Ditambah kantor pusat KPS Perintis berada di Nagari Jambak Selatan tersebut.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui latar belakang berdirinya KPS Perintis Jambak Selatan, Luhak Nan Duo, Pasaman barat.
2. Untuk mengetahui perkembangan dan bentuk pengelolaan KPS Perintis serta faktor yang membuat koperasi ini masih bertahan di tengah perkembangan zaman.
3. Untuk menguraikan dampak KPS Perintis terhadap perekonomian petani kelapa sawit serta masyarakat di Nagari Jambak Selatan, Luhak Nan Duo.

Manfaat yang kita dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi pedoman pemerintah serta instansi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pembangunan guna terciptanya kondisi perekonomian masyarakat yang stabil. Penulisan ini diharapkan pula nantinya dapat berguna bagi perkembangan organisasi kelompok tani sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat dijadikan

sebagai tolak ukur untuk melaksanakan penelitian serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu penulisan ini dapat menambah khazanah perpustakaan tentang penelitian serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang perkoperasian telah banyak dilakukan peneliti terlebih dahulu. Diantaranya buku yang berjudul *Koperasi Dan Perkebunan Indonesia* karangan Ninik Widiyanti Dan Sunundhya. Buku ini membahas perkembangan koperasi di Indonesia, juga tentang lambang dan sendi dasar koperasi, sejarah gerakan koperasi, pejuang, cita-cita, dan jenis koperasi, serta faktor penting dalam mendirikan koperasi. Buku itu juga membahas koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Buku itu hanya memuat langkah-langkah dalam membentuk koperasi perkebunan yang maju, sedangkan penulisan ini lebih lebih mendiskripsikan perjalanan naik turun koperasi dan dampaknya terhadap masyarakat dari masa ke masa.¹⁴

Selanjutnya buku yang berjudul *Dinamika Koperasi* karangan Panji Anaroga dan Ninik Widiyanti, yang memaparkan tentang aspek-aspek dasar dalam membentuk koperasi hingga perbedaan koperasi dengan perkumpulan organisasi yang lain. Disini juga dijelaskan bahwa dalam koperasi, anggota bekerjasama secara sukarela berdasarkan persamaan hak dan kewajiban. Koperasi diselenggarakan sesuai keinginan para anggotanya itu sendiri atau dengan kata lain kekuasaan tertinggi dipegang oleh semua anggota melalui rapat anggota. Buku itu juga menjelaskan tentang manajemen pengelolaan koperasi dan berbagai

¹⁴ Ninik Widiyanti dan Sunundhya, *Koperasi Dan Perkebunan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

permasalahan yang menunjukkan dinamika koperasi di Indonesia.¹⁵ Sedangkan penulisan ini membahas pengelolaan koperasi dengan melihat aspek jangka panjang.

Kemudian artikel berjudul “Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo” dalam jurnal kronologi (2020). Artikel yang dimuat dalam Jurnal Kronologi ditulis oleh Yosi Septria Ningsih Dan Azmi Fitriasia, menjelaskan dampak didirikannya KPS Perintis terhadap kehidupan perekonomian petani di Nagari Persiapan Jambak Selatan. Penulis hanya menjelaskan perkembangan perekonomian masyarakat di Nagari Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo secara garis besar.¹⁶ Sedangkan penulisan ini menjelaskan mengenai dampak *replanting* hingga jatuh bangunnya KPS Perintis.

Berikutnya artikel berjudul “Analisis Kesiapan Petani Dan Koperasi Dalam Program Peremajaan Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit Studi Kasus Petani Lingkup Ophir Pasaman Barat”. Artikel yang dimuat dalam Jurnal Pen. Kelapa Sawit (2017) ditulis oleh Rizki Amalia Dan Ratnawati Nurkhoiry hanya menjelaskan kesiapan dan kelayakan petani plasma serta empat kelompok tani lingkup Ophir untuk melaksanakan *replanting* berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa petani sampel.¹⁷ Sedangkan penulisan ini memuat pro dan kontra petani plasma I Jambak serta dampak *replanting* terhadap KPS Perintis dan petani.

¹⁵ Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

¹⁶ Yosi Septria Ningsih, Azmi Fitriasia, "Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo tahun 2003-2019", *Jurnal Kronologi*, Vol. 2, No. 3, 2020.

¹⁷ Rizki Amalia, Ratnawati Nurkhoiry, “Analisis Kesiapan Petani Dan Koperasi Dalam Program Peremajaan Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit Studi Kasus Petani Lingkup Ophir”, *Jurnal Pend. Kelapa Sawit*, Vol. 25, No. 3, 2017.

Selain itu terdapat pula artikel berjudul “Peran Koperasi Dalam Manajemen Kebun Anggota Pola Kemitraan KUD” karangan Lilis Sofiana, Purwadi. Artikel yang dimuat dalam Jurnal Masepi membahas tentang peran serta dampak koperasi sebagai jembatan untuk para petani kelapa sawit dalam menjalankan kegiatan pertaniannya. Tulisan itu juga menjelaskan respon positif masyarakat, khususnya petani yang merasa sangat puas terhadap adanya koperasi di daerah mereka karena dinilai sangat bermanfaat bagi kehidupan ekonomi.¹⁸ Sedangkan penulisan ini menguraikan respon positif dan negatif petani terhadap kebijakan yang dikeluarkan kelompok tani. Pada dasarnya setiap kebijakan serta pembaharuan yang dikeluarkan kelompok tani, pasti menimbulkan pro dan kontra bagi setiap anggotanya.

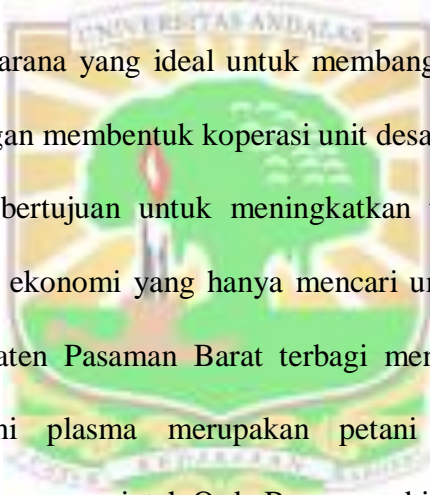
Selanjutnya Skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Komitmen Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara VI Kebun Ophir Pasaman Barat”, yang ditulis oleh Edriza Marfianeldi. Tulisan ini memuat tentang sejarah perkebunan kelapa sawit plasma di Kecamatan Luhak Nan Duo serta hubungan mutualisme antara perusahaan dengan anggota.¹⁹ Sedangkan penulisan ini menguraikan bagaimana perkembangan perkebunan kelapa sawit plasma Jambak serta peran KPS Perintis dalam menjaga hubungan timbal balik yang berkesinambungan antara pihak koperasi dengan anggota.

¹⁸ Lilis Sofiana, Purwadi, dkk, "Peran Koperasi Dalam Manajemen Kebun Anggota Pada Pola Kemitraan KUD", *Jurnal Masepi*, Vol. 1, No. 1, 2016.

¹⁹ Edriza Marfianeldi, “Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Komitmen Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara VI Kebun Ophir Pasaman Barat. *Skripsi*.(Padang: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara). 2007.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini termasuk pada bidang sejarah ekonomi. Sejarah ekonomi merupakan cabang ilmu yang membahas tentang aktivitas masa lampau manusia dengan cara menghasilkan barang atau jasa guna pemenuhan hidupnya. Konsep dinamika dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji pertumbuhan, penurunan atau merosotnya kemakmuran ekonomi dalam organisasi tertentu senada dengan arah pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Sejarah ekonomi erat kaitannya dengan sejarah sosial karena saling berdampak antara satu sama lain.²⁰



Sarana dan prasarana yang ideal untuk membangun ekonomi masyarakat di pedesaan adalah dengan membentuk koperasi unit desa. Pada dasarnya koperasi di pedesaan dibentuk bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, bukan sebagai lembaga ekonomi yang hanya mencari untung atau laba.²¹ Petani kelapa sawit di kabupaten Pasaman Barat terbagi menjadi petani plasma dan petani mandiri. Petani plasma merupakan petani bagian dari program perekonomian perkebunan pemerintah Orde Baru yang biasa di kenal dengan PIR-trans pada tahun 1980-an. Pemerintah sengaja membangun perekonomian perkebunan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkesinambungan. Sebelumnya petani plasma sudah melakukan kerjasama dengan perusahaan negeri atau swasta dengan persetujuan petani harus menjual hasil produksi ke perusahaan dengan ketentuan harga yang berlaku. Untuk

²⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia, 1993).hlm. 50.

²¹ Mohammad Hatta, *Membangun Ekonomi Dan Koperasi Membangun*. (Jakarta: Inti Idayu Pres, 1987).hlm. 67.

pengelolaan perkebunan dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan kelompok tani agar memudahkan pengelolaan lahan perkebunan.

Petani swadaya merupakan petani yang mengelola lahan perkebunan kelapa sawit secara mandiri atau individu dan tidak terkait dengan perusahaan. Petani swadaya menggarap lahan perkebunan yang diatas tanah milik pribadi atau ulayat dengan biaya pribadi tanpa bantuan dari kelompok tani. Dengan kata lain, petani swadaya bebas mengelola lahan perkebunan miliknya sesuai tanpa campur tangan pihak manapun dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal, setiap petani harus memiliki pemahaman baik mengenai tata cara serta teknis budidaya tanaman kelapa sawit yang mereka diperoleh dari pengalaman turun temurun.

Pada perkembangannya, KPS Perintis didirikan untuk meningkatkan taraf hidup petani kelapa sawit plasma di Nagari Persiapan Jambak Selatan. Dilihat dari sudut sejarah ekonomi, dalam kajiannya memaparkan proses awal dari pembentukan KPS Perintis yang berangkat dari tekanan ekonomi masyarakat yang lemah dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat agar lebih baik. Selain itu juga dilihat pengaruh atau dampak yang diberikan KPS Perintis dalam memajukan ekonomi masyarakat, serta langkah-langkah yang dilakukan koperasi sehingga mampu bertahan dan berkembang di tengah banyaknya koperasi unit desa lain yang tidak ada lagi.

Kerangka pemikiran penelitian ini juga didasari pada karya Bapak Koperasi Indonesia yaitu Mohammad Hatta. Koperasi menurut Muhammad Hatta berasal dari kata "ko" yang berarti bersama dan "operasi" artinya bekerja. Jadi koperasi dapat diartikan sama-sama bekerja. Suatu perkumpulan yang diberi nama

koperasi merupakan perkumpulan yang saling bekerjasama guna tercapainya suatu tujuan. Di dalam koperasi semua pihak harus bahu-membahu untuk mencapai tujuan bersama.²² Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dibentuk sebagai penunjang aspek-aspek kehidupan, terutama perekonomian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena dianggap bermanfaat untuk menggarap penelitian.

Pendekatan kualitatif dianggap lebih bersahabat dengan sejarawan dan setiap sejarawan lebih menekankan pendekatan ini dalam penelitian yang dilakukannya. Penerapan pendekatan kualitatif berkaitan dengan kedekatan emosional yang harus dibangun di lapangan. Trik atau seni pendekatan ini tidak bisa dimulai dengan meninggikan atau membanggakan kemampuan kita, tapi harus dimulai dengan merendahkan diri dan memulai dengan memuji atau menghargai nara sumber. Pendekatan bisa dimulai dengan turun ke lapangan untuk berdiskusi dengan narasumber terutama pihak koperasi dan masyarakat tentang sejarah, latar belakang, cara pengelolaan serta pengoperasian, dan dampak koperasi terhadap masyarakat sekitar. Selanjutnya pendekatan kuantitatif, pendekatan ini dilakukan untuk memperkuat analisis agar menunjukkan perubahan yang jelas. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur berbagai aspek ekonomi, khususnya pendirian KPS Perintis dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Jambak Selatan. Menurut Thee Kian Wie, sejak awal sejarah ekonomi memang memiliki orientasi kuantitatif yang kuat.²³

²² Mohammad Hatta, *Koperasi Di Indonesia : Dalam ed. J.B Djarot Siwijatmo*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), hlm. 13.

²³ S.P Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi*. (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm. 57.

Daerah seperti Nagari Jambak Selatan mempunyai kapasitas untuk dikembangkan karena memiliki sumber daya alam yang memadai, namun masih terkendala sumber daya manusia yang dinilai kurang produktif sehingga belum dapat berkembang. Pemanfaatan kelompok tani bagi kegiatan perkebunan secara teoritis akan memungkinkan terbukanya peluang ekonomi baru dan terciptanya lapangan pekerjaan. Industri kelapa sawit juga akan mendorong munculnya kegiatan ekonomi dan meningkatnya pembangunan infrastruktur.²⁴ Menarik dijelaskan bagaimana perkembangan KPS Perintis di Nagari Jambak Selatan dan pengaruh yang muncul terutama dari segi ekonomi dalam konteks hubungan ke belakang dan ke depan.

F. Metode Penelitian Dan Sumber

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau yang terkait pada prosedur ilmiah. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah karena penelitian ini mendeskripsikan tentang peristiwa masa lampau. Metode Sejarah terdiri dari empat tahap yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.²⁵ Tahapan-tahapan metodologis dalam penulisan ini harus dilakukan agar penelitian bisa berjalan dengan baik.

Langkah pertama yang dilakukan dalam metode sejarah adalah tahap heuristik (pengumpulan sumber),²⁶ baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer terdiri dari arsip-arsip serta dokumen seperti surat izin pendirian, surat laporan keuangan kelompok, foto-foto, serta data lisan berkaitan dengan judul

²⁴ Nawiyanto, *Terbentuknya Ekonomi Perkebunan Di Kawasan Jember*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2018). hlm. 10-11

²⁵ Loius Gottschalk, *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Notosusanto*. (Jakarta: UI Press, 1986).hlm. 35.

²⁶ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2018), hlm. 46.

penelitian yang didapatkan pada kantor KPS Perintis, arsip petani, serta wawancara langsung dengan pengurus koperasi, petani plasma, serta masyarakat sekitar guna memperkuat penelitian.

Sumber sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Perpustakaan yang dikunjungi adalah Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, dan Perpustakaan Jurusan Sejarah. Sumber sekunder yang ditemukan adalah berupa buku, jurnal, skripsi, dan laporan penelitian yang secara lengkap dilampirkan dalam halaman.

Setelah sumber-sumber berhasil dikumpulkan, berikutnya adalah tahap kritik. Tahap ini dilakukan untuk menguji keabsahan sumber-sumber yang telah didapat mengenai keotentikan atau keasliannya sehingga didapatkanlah fakta sejarah.²⁷ Kritik disini terbagi menjadi kritik intern dan ekstern. Contohnya saja surat izin pendirian KPS Perintis, serifikat kepemilikan lahan perkebunan, surat tanda bukti keanggotaan koperasi, serta struktur kepengurusan koperasi yang setiap 3 tahun sekali mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk memilih struktur organisasi yang baru.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu dengan melakukan analisis serta penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapat sehingga setiap sumber memiliki hubungan sebab akibat antara satu sama lain. Terakhir adalah tahap historiografi atau penulisan sejarah, ada tahap ini menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, meliputi masalah-masalah yang akan dijawab.

²⁷ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 77.

Sekaligus menjadi tahapan terakhir setelah melewati beberapa rangkaian hingga bermuara pada sebuah karya ilmiah sejarah dalam bentuk skripsi.

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan ini dibagi kedalam lima bab. Antara satu bab dengan bab berikutnya memiliki hubungan dan saling berkaitan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Setiap bab, kecuali kesimpulan/ terbagi pula atas beberapa sub bab.

BAB I berupa pendahuluan, bab ini memberikan suatu informasi secara garis besar dan umum mengenai tema penulisan. Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum Nagari Persiapan Jambak Selatan. Bab ini menjelaskan keadaan geografis, topografi, kependudukan, serta potensi-potensi yang bisa dimanfaatkan untuk bisa mengambil peluang melalui sektor pertanian dan perkebunan di Nagari Jambak Selatan Kecamatan Luhak Nan Duo.

BAB III menguraikan tentang latar belakang didirikannya KPS Perintis sebagai wadah bagi petani sawit di Nagari Jambak Selatan. Pada bab ini juga dijelaskan seperti apa perkembangan dan pengelolaan KPS Perintis dari masa ke masa.

BAB IV memuat pelaksanaan replanting dan dampak terhadap kemunduran KPS Perintis. Keadaan itu mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun drastis karena kelapa sawit berhenti berproduksi dalam jangka waktu

yang telah diperkirakan. Bab ini berisi bagaimana peran KPS Perintis dalam memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi petani. Bagian ini juga menguraikan seperti apa respon dan upaya yang dilakukan KPS Perintis dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh anggota-anggotanya tersebut. Setelah berhasil melewati masa sulit pada periode replanting, permasalahan ekonomi masyarakat Jambak Selatan mulai menemukan titik terang pada tahun 2015. KPS Perintis dianggap berhasil mensukseskan pelaksanaan replanting. Tahun itu menandakan awal kebangkitan dan kemajuan KPS Perintis.

BAB V merupakan kesimpulan yang berisikan keseluruhan hasil penulisan-penulisan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.

